

Pelaksanaan Praktik Industri Setelah Ujian Nasional bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Ibnu Siswanto*

ibnusionwanto@uny.ac.id

*Dosen Pendidikan Teknik Otomotif UNY

Abstrak

Praktik industri bertujuan memberikan pengalaman dunia kerja yang sesungguhnya kepada siswa, menerapkan hasil pembelajaran yang telah diikuti di bangku sekolah, dan mendekatkan jarak antara dunia industri/usaha dengan dunia pendidikan. Salah satu alternatif untuk mengefektifkan pelaksanaan praktik industri yaitu dengan melaksanakan praktik industri bagi siswa SMK setelah pelaksanaan Ujian Nasional.

Pelaksanaan Praktik Industri setelah UN memberikan keuntungan berupa Kompetensi yang dimiliki telah lengkap sesuai dengan tuntutan kurikulum, siswa dapat langsung bekerja di industri, siswa tidak hanya terfokus pada konsentrasi untuk mengetahui hasil UN akan tetapi dapat melakukan aktifitas produktif dengan Praktik Industri, dan menambah peluang untuk mendapatkan perusahaan/industri yang berkualitas sebagai tempat untuk Praktik Industri karena kurangnya persaingan dengan sekolah lain. Kendala pelaksanaan Praktik Industri setelah Ujian Nasional ialah tidak semua siswa SMK berkeinginan untuk langsung bekerja setelah lulus dan semakin bertambahnya pekerjaan yang harus dilakukan baik oleh pihak sekolah maupun oleh siswa.

Kata kunci : Dunia kerja, praktik industri, Ujian Nasional

*Dosen Pendidikan Teknik Otomotif UNY

A. Pendahuluan

Tujuan pembangunan Indonesia sebagaimana termaktub dalam pembukaan UUD 1945 adalah untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Salah satu perwujudan upaya pencapaian tujuan mulia tersebut adalah melalui pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan merupakan bagian utama dalam

pembangunan untuk mewujudkan tujuan yang dicita-citakan.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia secara umum dibedakan menjadi 2 macam yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal mengacu pada PP No 19 Tahun 2005 adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan menengah pada jalur pendidikan formal

dibagi lagi menjadi dua yaitu pendidikan menengah umum (SMU/MA) dan pendidikan menengah kejuruan (SMK/MAK).

Pendidikan menengah kejuruan memiliki tujuan sesuai dengan yang termuat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Tujuan pendidikan menengah kejuruan sebagaimana disebutkan dalam PP No 19 Tahun 2005 tersebut sama dengan tujuan pendidikan menengah umum. Akan tetapi, pendidikan menengah kejuruan lebih menitikberatkan pada penyiapan siswa untuk memiliki ketrampilan sehingga dapat memasuki dunia usaha/industri (Yanuar Mipalas Valid & Abdullah taman. 2013: 163). Hal ini juga dikuatkan dengan adanya poin bahwa 70% lulusan SMK bekerja pada tahun kelulusan yang tertuang dalam sasaran strategis Direktorat Pembinaan SMK tahun 2012-2014.

Salah satu program yang dilakukan untuk menyiapkan siswa SMK supaya dapat segera masuk ke dunia kerja yaitu dengan program Praktik Industri atau Praktik Kerja Lapangan. Praktik industri merupakan salah satu muatan dalam kurikulum yang wajib dilaksanakan siswa SMK. Praktik Industri merupakan salah satu bentuk implementasi Pembelajaran Berbasis kerja/*Work Based Learning* yang sangat sesuai dengan tujuan pendidikan

kejuruan dan juga program Pendidikan Sistem Ganda (Sri Emi Yuli S, 2012: 513). Program Praktik Industri di Indonesia dimulai sejak tahun 1994 dengan adanya program Pendidikan Sistem Ganda pada sekolah menengah kejuruan yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Wardiman Djojonegoro.

Setelah 20 tahun berlalu, pelaksanaan Praktik Industri sekolah kejuruan memiliki banyak cerita baik yang positif maupun negatif. Salah satu dampak positif Praktik Industri yaitu adanya peningkatan kualitas kompetensi siswa (Deby S, M. Akhyar, dan Nunuk S: 2014). Sedangkan salah satu kendala besar yang dihadapi dalam pelaksanaan Praktik Industri adalah kurang maksimalnya dukungan dari pihak industri sehingga proses pembelajaran yang terjadi belum sesuai dengan harapan sekolah, belum semua guru SMK memahami konsep Praktik Industri, adanya perbedaan kompetensi yang dipelajari di sekolah dengan di industri, jumlah industri yang tidak sebanding dengan jumlah sekolah, dll (Iman Setyabudi. 2014).

Terlepas dari masih banyaknya kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Praktik Industri, program ini harus tetap dijalankan. Kreatifitas dan inovasi perlu dilakukan supaya pelaksanaan Praktik Industri dapat berjalan lebih baik lagi. Salah satu bentuk kreatifitas yang dapat dilakukan dalam mengoptimalkan pelaksanaan Praktik Industri yaitu dengan pemilihan waktu Praktik Industri yang tepat.

B. Pembahasan

Praktik Industri memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman dunia kerja yang sesungguhnya kepada siswa, menerapkan hasil pembelajaran yang telah diikuti di bangku sekolah, dan mendekatkan jarak antara dunia industri/usaha dengan dunia pendidikan. Hal ini sangat sesuai dengan karakteristik pendidikan kejuruan yang lebih menekankan pada *learning by doing* dan *hands of experience* (Wardiman Djojonegoro, 1998). Pelaksanaan Praktik Industri juga mengatasi salah satu permasalahan pendidikan kejuruan yaitu adanya kesenjangan antara perkembangan di dunia industri dengan fasilitas pendidikan yang ada di sekolah (Putut Hargiyarto, 2009).

Praktik Industri pada umumnya dilaksanakan minimal selama 2 bulan. Setiap sekolah memiliki kebijakan dalam pelaksanaan Praktik Industri yang berbeda. Ada SMK yang menjadwalkan siswanya untuk melaksanakan Praktik Industri pada saat kelas XI atau pada saat kenaikan kelas dari kelas XI ke kelas XII dengan memanfaatkan waktu libur sekolah. Sedangkan SMK yang memiliki jenjang waktu 4 tahun pada umumnya mewajibkan siswanya melaksanakan Praktik Industri dua kali. Siswa melaksanakan Praktik Industri pada saat kenaikan kelas dari kelas XI ke kelas XII dan pada saat kelas XIII.

Pelaksanaan Praktik Industri untuk SMK yang memiliki jenjang waktu 3 tahun dan

waktu pelaksanaannya pada saat kenaikan kelas dari kelas XI ke kelas XII memiliki beberapa keuntungan. Keuntungannya ialah kompetensi yang dimiliki siswa sudah cukup memadai untuk terjun langsung ke dunia usaha/industry, kesiapan mental yang lebih baik, serta mengoptimalkan waktu liburan kenaikan kelas. Akan tetapi kelemahan yang dihasilkan dari pelaksanaan Praktik Industri dengan waktu tersebut ternyata juga cukup signifikan.

Mayoritas SMK melaksanakan Praktik Industri pada waktu itu sehingga banyak siswa yang kesulitan dalam mendapatkan tempat untuk Praktik Industri yang representatif. Bengkel yang berkualitas pada umumnya sudah dipesan jauh-jauh hari sebelumnya atau bahkan sudah menjalin MoU dengan salah satu sekolah sehingga tidak menerima siswa dari sekolah lain. Daya tampung yang terbatas dari dunia usaha/industry menyebabkan siswa terkadang mencari jalan pintas dengan melakukan Praktik Industri di sembarang tempat. Dengan demikian tujuan yang ingin dicapai dengan adanya Praktik Industri tidak dapat tercapai dengan maksimal.

Selain itu, kelemahan lain dengan pelaksanaan Praktik Industri pada saat kenaikan kelas dari kelas XI ke kelas XII yaitu mengganggu persiapan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional (UN). Keberhasilan siswa dalam UN memiliki kontribusi 60% untuk menentukan kelulusan.

Untuk mengantisipasi supaya tidak gagal dalam mengikuti UN, sekolah seringkali mengadakan kegiatan pendalaman materi bagi siswa. Pelaksanaan Praktik Industri pada saat siswa di kelas XII dapat mengurangi waktu yang dimiliki untuk persiapan dalam menghadapi UN. Bagi SMK Negeri atau SMK yang memiliki siswa dengan input yang bagus, hal ini sebenarnya tidak terlalu bermasalah. Akan tetapi bagi SMK swasta yang memiliki siswa dengan input yang kurang bagus, kurangnya persiapan dalam menghadapi UN dapat berakibat fatal. Prestasi siswa dalam UN turun atau bahkan siswa gagal sehingga tidak lulus.

Kelemahan terakhir dari pelaksanaan Praktik Industri pada saat siswa naik dari kelas XI ke kelas XII adalah berkurangnya kesempatan bagi siswa untuk bekerja di tempat dimana siswa melaksanakan PI. Pada saat siswa melaksanakan Praktik Industri di suatu perusahaan/industri dan mampu memperlihatkan kompetensi serta integritas yang bagus, tidak jarang pihak perusahaan atau industri memberikan tawaran pekerjaan kepada siswa yang bersangkutan. Akan tetapi karena siswa hanya Praktik Industri dan harus kembali ke sekolah untuk mengikuti proses pembelajaran selanjutnya sampai dengan lulus maka siswa tidak dapat mengambil kesempatan tersebut. Pada saat siswa sudah lulus dari sekolah dan menanyakan kembali ke perusahaan tentang peluang kerja di

perusahaan tersebut maka peluang yang dulu pernah ditawarkan sudah diisi oleh orang lain.

Dengan beberapa kelemahan yang terjadi dalam pelaksanaan Praktik Industri bagi siswa SMK yang memiliki jenjang waktu 3 tahun tersebut maka diperlukan suatu kreatifitas atau terobosan untuk mencari strategi pelaksanaan Praktik Industri yang lebih efektif. Salah satu kreatifitas yang memungkinkan dilakukan untuk mengatasi beberapa kelemahan yang terjadi diatas ialah dengan melaksanakan Praktik Industri bagi siswa setelah pelaksanaan UN.

UN bagi siswa SMA/SMK pada umumnya dilaksanakan pada bulan April. Kegiatan akademik yang lain bagi siswa seperti Ujian Sekolah, Uji Kompetensi Produktif Teori dan Praktik sudah diselesaikan sebelum UN. Oleh karena itu, selepas UN pada umumnya siswa sudah tidak lagi memiliki kegiatan akademik yang berhubungan dengan sekolah. Siswa tinggal menunggu hasil UN dan menunggu apakah mereka lulus atau tidak. Bagi siswa SMA, setelah UN pada umumnya disibukkan dengan persiapan untuk masuk ke Perguruan Tinggi. Akan tetapi bagi siswa SMK, setelah pelaksanaan UN seringkali mereka tidak memiliki kegiatan yang pasti kecuali menunggu pengumuman kelulusan. Hal ini terutama terjadi pada siswa yang sudah tidak memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan ingin segera bekerja setelah lulus dari sekolah.

Akan tetapi kesempatan untuk mendaftar ke perusahaan juga belum bisa diambil karena siswa belum dinyatakan lulus atau tidak dan belum memiliki ijazah sebagai syarat mendaftar kerja ke perusahaan. Akhirnya jeda waktu setelah UN sampai dengan pengumuman kelulusan menjadi saat-saat yang tidak produktif bagi siswa SMK tersebut.

Pelaksanaan Praktik Industri setelah dilakukan UN memberikan beberapa keuntungan sekaligus bagi sekolah dan siswa. Keuntungan pertama ialah siswa mendapat kesibukan yang produktif sambil menunggu pengumuman kelulusan. Selain itu, karena mereka sudah kelas XII dan telah mengikuti pembelajaran yang lebih lengkap di sekolah, maka kompetensi yang dimiliki juga seharusnya lebih baik dibandingkan pada saat mereka kelas XI. Jika siswa mampu menunjukkan kompetensi dan integritas yang bagus di perusahaan/industri tempat Praktik Industri dan perusahaan tertarik untuk merekrut mereka menjadi karyawan, maka siswa dapat langsung menerima atau mengambil kesempatan tersebut. Dengan demikian siswa dapat langsung bekerja. Setelah bekerja, siswa hanya perlu datang ke sekolah pada saat kelulusan dan pengambilan ijazah. Pengalaman proses penerimaan siswa dengan prosedur seperti ini seringkali terjadi pada SMK yang memiliki jenjang waktu pendidikan 4 tahun.

Siswa yang sekolah di SMK dengan jenjang waktu 4 tahun mengikuti UN pada saat mereka kelas XII sebagaimana siswa-siswa di SMK yang memiliki jenjang waktu pendidikan 3 tahun. Setelah itu, pada saat mereka kelas XIII atau tahun ke-4, maka mereka magang diperusahaan minimal selama 4 bulan. Jika perusahaan tertarik dan ingin merekrut siswa tersebut menjadi karyawannya, maka siswa tersebut dapat langsung menerimanya. Siswa tidak perlu lagi untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas XIII atau kelas 4. Siswa langsung bekerja dan kembali ke sekolah pada saat kelulusan atau pemberian ijazah saja. Proses seperti ini membantu pencapaian salah satu tujuan SMK yaitu mempersiapkan siswa untuk langsung bekerja ke perusahaan/industri.

Keuntungan lain yang didapatkan dengan pelaksanaan Praktik Industri setelah UN yaitu siswa tidak hanya terfokus pada konsentrasi untuk mengetahui hasil UN. Konsentrasi berlebihan pada hasil UN menyebabkan siswa berekspresi berlebihan pada saat pengumuman kelulusan. Jika siswa dinyatakan lulus maka mereka merayakannya sambil berhura-hura dengan teman. Sedangkan pada sisi yang lain, siswa yang dinyatakan tidak lulus menjadi stress atau kehilangan kepercayaan dirinya. Dengan kesibukan melaksanakan Praktik Industri pada masa menunggu hasil UN, maka siswa tidak hanya fokus konsentrasi pada hasil UN.

Selain itu, dengan melaksanakan Praktik Industri setelah UN maka peluang siswa untuk mendapatkan perusahaan/industri yang berkualitas untuk pelaksanaan Praktik Industri juga semakin besar. Pada umumnya SMK melaksanakan Praktik Industri pada bulan Juli-Agustus yaitu setelah penerimaan raport kelas XI. Jika siswa mencari tempat untuk Praktik Industri pada bulan itu, maka mereka harus bersaing dengan banyak orang. Selain bersaing dengan siswa dari SMK lain, mereka juga harus bersaing dengan mahasiswa dari Perguruan Tinggi yang mewajibkan mahasiswanya untuk PI. Pada umumnya mahasiswa juga melaksanakan Praktik Industri pada bulan Juli-Agustus dengan memanfaatkan momentum liburan semester. Dengan demikian persaingan untuk mendapatkan perusahaan/industri yang mau menerima mereka untuk Praktik Industri menjadi sangat besar. Persaingan yang semakin besar sama dengan artinya memperkecil peluang yang dimiliki.

Jika siswa melaksanakan Praktik Industri setelah UN, maka siswa dapat melaksanakan Praktik Industri pada bulan Mei-Juni. Pada bulan Mei-Juni persaingan untuk mendapatkan perusahaan/industri untuk melaksanakan Praktik Industri tidak terlalu banyak. Persaingan yang semakin kecil berarti menambah peluang untuk mendapatkan perusahaan/industri yang berkualitas sebagai tempat untuk Praktik Industri.

Selain memiliki beberapa keuntungan, pelaksanaan Praktik Industri setelah pelaksanaan UN juga memiliki kendala. Kendala yang pertama ialah tidak semua siswa SMK berkeinginan untuk langsung bekerja setelah lulus. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemilihan bagi siswa yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi dan siswa yang berminat untuk langsung bekerja. Siswa yang memang memiliki keinginan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dapat diberikan kesempatan untuk tidak mengikuti Praktik Industri setelah UN. Kendala yang kedua ialah semakin bertambahnya pekerjaan yang harus dilakukan baik oleh pihak sekolah maupun oleh siswa. Hal ini memang tidak dapat dihindari karena merupakan konsekuensi dari adanya program baru. Akan tetapi jika manfaat yang didapatkan lebih banyak, tentu saja hal tersebut menjadi suatu hal yang tidak perlu dihindari.

C. Simpulan

Keuntungan pelaksanaan Praktik Industri setelah Ujian Nasional

1. Kompetensi yang dimiliki telah lengkap sesuai dengan tuntutan kurikulum
2. Jika perusahaan tertarik dan ingin merekrut siswa tersebut menjadi karyawannya, maka siswa tersebut dapat langsung menerimanya sehingga membantu pencapaian salah satu tujuan SMK yaitu mempersiapkan siswa untuk langsung bekerja ke perusahaan/industri.

3. Siswa tidak hanya terfokus pada konsentrasi untuk mengetahui hasil UN akan tetapi dapat melakukan aktifitas produktif dengan Praktik Industri.
4. Menambah peluang untuk mendapatkan perusahaan/industri yang berkualitas sebagai tempat untuk Praktik Industri karena kurangnya persaingan dengan sekolah lain.

Kendala pelaksanaan Praktik Industri setelah Ujian Nasional:

1. Tidak semua siswa SMK berkeinginan untuk langsung bekerja setelah lulus sehingga siswa yang memiliki keinginan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dapat diberikan kesempatan untuk tidak mengikuti Praktik Industri setelah UN.
2. Semakin bertambahnya pekerjaan yang harus dilakukan baik oleh pihak sekolah maupun oleh siswa.

Setiap kegiatan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Akan tetapi dengan terobosan sebagaimana dipaparkan di atas diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan Praktik Industri untuk siswa SMK. Kegiatan ini terutama cocok untuk SMK yang memiliki daya saing yang tidak cukup tinggi dibandingkan dengan SMK yang lain.

Daftar Pustaka

Deby S, M. Akhyar, dan Nunuk S: 2014. "Evaluasi Program Pendidikan Sistem Ganda".

Diakses dari https://www.academia.edu/4991116/evaluasi_program_pendidikan_sistem_ganda

Direktorat PSMK. (2009). *Roadmap pengembangan SMK 2010-2014*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Iman Setyabudi. 2014. "Kemunduran pendidikan sistem ganda (PSG) di Indonesia". Diakses dari <http://www.vedcmalang.com/pppstkboemlg/index.php/artikel-coba-2/otomotif/944-kemunduran-pendidikan-sistem-ganda-psg-di-indonesia>.

Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Putut Hargiyarto. 2011. Kesesuaian Materi Kegiatan yang dilaksanakan oleh Industri Mitra dengan Kompetensi Keahlian Program Studi Pendidikan Teknik Mesin pada Program Praktik Industri Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY. Fakultas Teknik UNY.

Sri Emi Yuli S. 2013: 513. "Industrial Based Program pada mata kuliah produksi busana konfeksi". Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Boga dan Busana (2011).

Wardiman Djoyonegoro (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: Jayakarta Agung Offset.

Yanuar & Abdullah Taman. 2013: 163) "Pengaruh pengalaman praktik industri dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian akutansi SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta". *Jurnal Kajian Pendidikan dan Akutansi Indonesia* Vol 2 No 1 Tahun 2013.